



## **Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya?**

**Sekar Tyas Pangestuti<sup>1✉</sup>, Darsinah<sup>1</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4559](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4559)

### **Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu bentuk layanan yang berperan agar keterampilan dan kemampuan anak berkembang optimal melalui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura meliputi: perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran inklusi diintegrasikan antara ABK dengan siswa reguler tertuang pada perencanaan semester, mingguan, dan harian. (2) Pengkoordinasian pembelajaran inklusi dilakukan dengan bentuk koordinasi vertikal dan horizontal. (3) Pelaksanaan pembelajaran inklusi dimulai dengan (a) kegiatan pendahuluan, (b) inti, dan (c) penutup. Adanya program terapi perkembangan bagi ABK. (4) Evaluasi pembelajaran inklusi menggunakan teknik penilaian harian, observasi, unjuk kerja, tanya jawab, hasil karya, dan anekdot. Hasil penilaian setiap anak berbeda, disesuaikan dengan kemampuan ABK maupun siswa reguler.

**Keywords:** *pengelolaan pembelajaran; pendidikan inklusi; paud.*

### **Abstrak**

Early Childhood Education (PAUD) is a form of service that plays a role so that children's skills and abilities develop optimally through the learning process. This study aims to describe the management of learning in PAUD Inclusion Saymara Kartasura including: planning, coordinating, implementing, and evaluating. This type of research is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, conclusions. The results of this study are (1) Inclusive learning planning is integrated between ABK and regular students contained in semester, weekly, and daily planning. (2) Coordination of inclusive learning is carried out in the form of vertical and horizontal coordination. (3) The implementation of inclusive learning begins with (a) introductory activities, (b) core, and (c) closing. There is a developmental therapy program for ABK. (4) Evaluation of inclusive learning using daily assessment techniques, observation, performance, questions and answers, works, and anecdotes. The assessment results of each child different, adjusted to the ability of ABK and regular students.

**Keywords:** *learning management; inclusion education; ECCE*

---

Copyright (c) 2023 Sekar Tyas Pangestuti & Darsinah

✉ Corresponding author :

Email Address : [a520190036@student.ums.ac.id](mailto:a520190036@student.ums.ac.id) (Surakarta, Indonesia)

Received 12 March 2023, Accepted 23 June 2023, Published 27 June 2023

## Pendahuluan

Salah satu hak setiap warga negara Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dan memiliki legalitas yang tertuang di dalam Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang berbunyi bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Pemberian hak dan kewajiban mendapatkan pendidikan dapat diimplementasikan tanpa deskriminasi dan tanpa terkecuali. Terdapat banyak kendala dan terjadi kesenjangan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban pendidikan terutama anak berkebutuhan khusus, kegagalan dalam memenuhi kebutuhan anak merupakan salah satu implikasi yang serius (F. Fitriani et al., 2022).

Sekolah inklusi merupakan wadah bagi anak untuk dapat belajar sama dengan ragam latar belakang dan kondisi. Beragam latar belakang peserta didik, dengan adanya penyelenggaraan sekolah inklusi akan menjadi sangat relevan bagi mereka. Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus sebagai peluang untuk menempuh pendidikan di sekolah reguler (F. Fitriani et al., 2022). Kurikulum, sarana dan prasarana, maupaun sistem pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Roza, 2020). Hal tersebut bertujuan agar semua siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar dan berkembang, merasa diterima, dan dihargai (Jauhari et al., 2023). Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2009 merupakan kebijakan pemerintah yang mengatur mengenai pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan keragaman dan kebutuhan individu terhadap semua siswa yang belajar di sekolah umum, agar potensi anak berkembang secara optimal (Tanjung et al., 2022). Inklusi merupakan jawaban dan respon keragaman individu untuk meningkatkan partisipasi belajar, budaya, masyarakat agar eksklusi baik dalam maupun kegiatan pendidikan berkurang (Bahri, 2022). Menerima siswa berkebutuhan khusus bersama siswa reguler untuk belajar di kelas inklusi dengan terbuka dan tanpa deskriminasi merupakan unsur penting dalam pendidikan inklusi (Lazar, 2020). Sistem yang beradaptasi dengan kebutuhan setiap individu merupakan sekolah inklusi. Perkembangan akademik, fisik, sosial, emosi dicapai anak pada proses belajar sesuai kemampuan dan kecepatannya masing-masing (Maria et al., 2023).

Fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi yaitu ABK dengan siswa reguler masih adanya pemisahan kelas, hal tersebut menjadikan pendidikan inklusi tidak sepenuhnya inklusi (Anggita Sakti, 2020). Karakteristik khusus yang dialaminya tidak diberikan layanan yang sesuai masih dirasakan oleh ABK. ABK tidak mendapatkan perlakuan khusus sesuai saat berkesempatan mengikuti di sekolah reguler (Kurniawati et al., 2023). Keterbatasan pemahaman guru dan latar belakang guru pembimbing khusus belum dari pendidikan luar biasa (Windarsih et al., 2017). Selain itu, terdapat kesulitan bagi ABK dalam kegiatan pembelajaran untuk bekerjasama dengan anak yang lain.

Adanya orangtua yang acuh terhadap perkembangan anak, orangtua dengan keadaan ekonomi menengah kebawah, kemampuan kognitif, psikomotor, afektif, dan kondisi siswa merupakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan inklusi (Yunita et al., 2019). Komponen siswa, guru, manajemen sekolah, kurikulum, sarana prasarana, proses pembelajaran, dan kerjasama juga menjadi masalah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi (Agustin, 2019). Pengelolaan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa secara individu menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pendidikan inklusi. Atas hal tersebut pengelolaan pembelajaran inklusi sangat penting untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan pendidikan sudah ditetapkan.

Pengelolaan pembelajaran adalah sesuatu yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah rangkaian yang dilakukan secara menyeluruh dan utuh terhadap proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sa'adah, 2012). Tercapainya kegiatan pembelajaran diperlukan pengelolaan yang baik (Sari, 2018).

Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan yang matang. Dalam pembelajaran juga dibutuhkan koordinasi dari semua komunitas sekolah. Setelah semua perencanaan pembelajaran inklusi dibuat secara matang dan dilakukan pengkoordinasian, maka perlu diaplikasikan dengan baik. Melaksanakan proses pembelajaran yang berpedoman pada perencanaan yang dibuat sebelumnya agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Mengharapkan agar pembelajaran berkualitas harus mengetahui dan melakukan perubahan dari kekurangan yang didapat, maka dari itu diperlukan evaluasi pembelajaran.

Penelitian oleh Kresnawaty & Heliawati (2019) mendapatkan hasil bahwa manajemen pembelajaran inklusi harus diformulasikan dengan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran untuk reguler dan ABK digabung pada satu kelas yang sama. Sistem penilaian dilakukan sebulan sekali berupa penilaian narasi. Penelitian oleh Margiyanto (2022) mendapatkan hasil bahwa hal yang perlu diperhatikan oleh pemangku pendidikan adalah kegiatan bagi anak usia dini di layanan pendidikan inklusi. Menghasilkan generasi yang berkualitas berasal dari layanan pendidikan inklusi untuk semua yang dikembangkan dan ditingkatkan.

Penelitian oleh Imamah (2016) mendapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus dan siswa reguler. Isi materi pada pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sedangkan evaluasi perkembangan dilakukan pada awal dan akhir semester. Penelitian oleh Shofa (2018) mendapatkan hasil bahwa penerapan manajemen pendidikan di PAUD Inklusi meliputi 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, dan 4) melibatkan berbagai pihak untuk pemantauan semua program. Dalam penyelenggaraan inklusi tidak jarang mengalami kendala - kendala. Kasus lain dalam penelitian tersebut ditemukan kendala yang dihadapi dalam menerapkan manajemen pendidikan inklusi yaitu terbatasnya pengetahuan dan keterampilan guru mengenai manajemen inklusi.

Penelitian Margiyanto (2022) menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian sebelumnya diperoleh perbedaan pada objek penelitian yang dilakukan oleh Kresnawaty & Heliawati (2019) yaitu manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Sedangkan objek penelitian ini pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian sebelumnya diperoleh perbedaan pada tempat penelitian yang dilakukan oleh Imamah (2016) yaitu di TK Islam Pelangi Anak Negeri, sedangkan penelitian ini dilakukan di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. Perbedaan juga ditemukan pada penelitian Shofa (2018) bahwa penelitian tersebut memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

PAUD Inklusi Saymara Kartasura sebagai lembaga PAUD Inklusi di Kota Sukoharjo. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada guru di PAUD Inklusi Saymara Kartasura, ABK tidak didampingi oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) pada proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru sentra dan guru kelas, tanpa adanya GPK. Untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura yang meliputi perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini mengambil tema pengelolaan pembelajaran dengan alasan bahwa pembelajaran dalam pendidikan menjadi kegiatan utama dan dapat mempengaruhi hasil yang akan diperolehnya nanti. Maka dari itu, harapan penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran perlu menjadi perhatian pada setiap lembaga pendidikan.

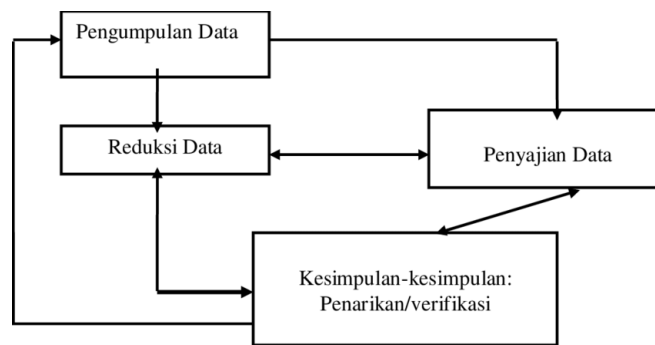
## Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PAUD Inklusi Saymara Kartasura pada bulan Maret

tahun 2023. Sumber data pada penelitian ini yaitu informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, guru pembimbing khusus (GPK), dan terapis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, GPK, dan terapis agar mendapatkan informasi mengenai perencanaan dan pengkoordinasian pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. Indikator yang diamati saat melakukan observasi terdiri dari metode pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang evaluasi pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. Dokumen yang dapat digunakan sebagai data tambahan terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum operasional sekolah, dan evaluasi pembelajaran.

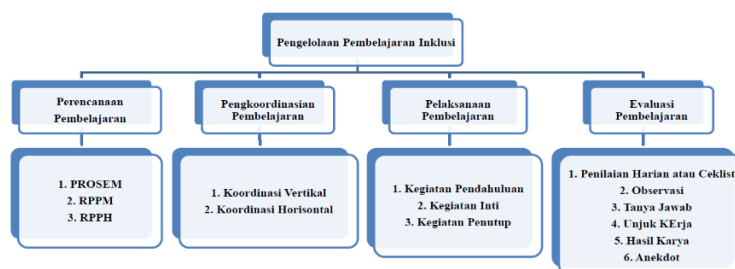
Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik triangulasi berarti pengumpulan data yang digunakan bervariasi dari sumber data yang sama agar memperoleh data, misalnya wawancara digunakan untuk memperoleh data, kemudian observasi dan dokumentasi digunakan untuk pengecekan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan prinsip Miles dan Huberman dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Farida, 2017). Triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk validitas data (Moleong, 2006). Selengkapnya disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman)

## Hasil dan Pembahasan

Hakikatnya pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan merupakan proses sistematis dengan tujuan membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki. Kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia adalah pendidikan. Jalur pendidikan yang berlangsung di sekolah merupakan pendidikan formal. Pembelajaran dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pembelajaran merupakan merencanakan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan guru agar memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran (Yusnira, 2015). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran PAUD Inklusi Saymara Kartasura meliputi: perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaan pembelajaran PAUD Inklusi Saymara Kartasura dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengelolaan Pembelajaran PAUD Inklusi Saymara Kartasura

### **Perencanaan Pembelajaran Inklusi**

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran inklusi, Guru I mengatakan bahwa PAUD Inklusi Saymara Kartasura menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 diperuntukkan bagi ABK dan siswa reguler. Model kurikulum diartikan sebagai penggunaan kurikulum yang sama antara ABK dengan siswa reguler (Imamah, 2016). Perencanaan pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura terdiri dari Program Semester (prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Program Semester (Prosem) adalah program yang akan dilaksanakan selama satu semester. Unsur yang termuat dalam Prosem meliputi kompetensi dasar, tema, subtema, dan alokasi waktu. Capaian perkembangan meliputi nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, dan sosial emosional.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) penjabaran dari perencanaan semester. RPPM adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu minggu. RPPM yang memuat tema, sub tema, alokasi waktu, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan jabaran dari perencanaan mingguan. RPPH merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sehari. Komponen RPPH memuat tema, sub tema, sub-sub tema kompetensi dasar, model pembelajaran, materi pembelajaran, materi pembiasaan, media atau sumber bahan, proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup).

Pembelajaran (RPP) di PAUD Inklusi Saymara Kartasura diintegrasikan atau disatukan antara ABK dengan siswa reguler. Perencanaan pembelajaran bagi siswa reguler dengan ABK memiliki perbedaan pada tingkat pencapaiannya. Perencanaan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasan Abk, dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran inklusi, Guru Pembimbing Khusus (GPK) I mengatakan bahwa tidak ada perencanaan bagi ABK yang berbentuk Program Pembelajaran Individu (PPI). ABK dan siswa reguler menggunakan perencanaan yang sama. Pelaksanaan pembelajaran bagi ABK, guru mempunyai pedoman atau acuan yang dirumuskan kedalam PPI (Kresnawaty & Heliawati, 2019). Program pembelajaran yang mana siswa belajar sesuai dengan kondisi, motivasi dan waktu yang cukup tertuang pada PPI.

### **Pengkoordinasian Pembelajaran Inklusi**

Hasil wawancara terkait pengkoordinasian pembelajaran inklusi, Kepala Sekolah mengatakan bahwa pengkoordinasian pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura terdiri dari kepala sekolah, guru, guru pembimbing khusus (GPK), orangtua, terapis, psikolog, yayasan, konsultan sekolah, komite sekolah, sekolah inklusi wilayah Karisidenan Surakarta, SLB Klinik Center, Puskesmas, Perguruan Tinggi, UPTD Kecamatan Kartasura, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo. Pengkoordinasian dalam pembelajaran sangat penting. Pengkoordinasian dalam pembelajaran inklusi diperlukan adanya kerjasama, dan keterlibatan semua pihak dalam pendidikan.

Kerjasama dan kolaborasi dari semua komunitas sekolah diperlukan untuk tercapainya kesuksesan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi kerjasama dan keterlibatan semua pihak berperan penting sebagai penggerak dari pendidikan inklusi. Dalam penyelenggaraan PAUD, adanya kerjasama dengan berbagai pihak akan membawa banyak manfaat (Shofa, 2018).

Kepala Sekolah mengatakan bahwa dalam pengkoordinasian pembelajaran adanya pelaporan setiap bulan kepada Dinas Pendidikan, sedangkan pengkoordinasian antara guru dengan GPK dan guru dengan orang tua dapat dilakukan secara fleksibel. Pihak sekolah berkoordinasi dengan orangtua untuk menyampaikan tentang pencapaian yang diperoleh, perkembangan dan memberikan arahan. Berdasarkan hal tersebut pengkoordinasian pembelajaran inklusi memiliki bentuk pengkoordinasian pembelajaran inklusi secara vertikal

dan horizontal (Syafiie, 2011). Bentuk koordinasi vertikal dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo, yayasan, konsultan sekolah, komite sekolah yayasan, konsultan sekolah, komite sekolah. Sedangkan bentuk koordinasi horizontal dilakukan oleh guru dengan guru pembimbing khusus, terpaís, orangtua.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa PAUD Inklusi Saymara Kartasura dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Sentra. Model pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura terdiri dari sentra persiapan, seni, balok, bahan alam, dan peran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAUD Inklusi Saymara Kartasura mengacu pada RPPH. Aspek perkembangan anak dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara Kartasura dimulai dengan: a) kegiatan pendahuluan, b) inti, c) penutup.

Kegiatan pendahuluan dibuka dengan berdoa, kesiapan anak mengikuti proses pembelajaran baik secara psikis maupun fisik, memberikan apersepsi, mengkaitkan kegiatan yang dilakukan akan dilakukan hari ini dengan pengalaman anak, menjelaskan cara bermain dan menyetujui aturan bermain yang dilaksanakan secara klasikal dengan duduk melingkar. Kegiatan inti dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan inti melalui kegiatan bermain. Selain itu pada kegiatan inti guru mencatat perkembangan anak, memperkuat bahasa anak, dan membantu anak yang membutuhkan.

Pemberian waktu training ke toilet, minum, makan snack bagi anak pada saat istirahat. Setelah pembelajaran sentra selesai, dilakukan pengenalan sholat dhuha. Kegiatan penutup dilakukan dengan cara membereskan dan mengembalikan alat main, recalling, doa yang dilaksanakan secara klasikal dengan duduk melingkar.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan informasi bahwa latar belakang pendidikan GPK yang ada di PAUD Inklusi Saymara Kartasura belum dari pendidikan luar biasa. Jumlah GPK pada PAUD Inklusi Saymara Kartasura juga terhitung sangat sedikit. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran, perlu adanya pendampingan anak berupa ketersediaan Guru Pembimbing Khusus. Keberadaan GPK yang mempunyai kompetensi khusus sangat penting dalam memfasilitasi ABK dalam kegiatan pembelajaran sesuai kekhususannya (Margiyanto, 2022). GPK dalam kegiatan pembelajaran sebagai guru mitra untuk memudahkan pengkondisian anak dalam proses belajar (Anggita Sakti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa penggunaan metode, media, kegiatan yang sama bagi ABK dan siswa reguler dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Bagi siswa reguler dan ABK melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sama, tetapi perbedaan cenderung pada tingkat pencapaiannya. Materi belajar dan penyampaian materi belajar pada saat pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Pada pelaksanaan pembelajaran, PAUD Inklusi Saymara Kartasura menyediakan program tambahan yaitu program terapi anak berkebutuhan khusus. Terapi tahapan perkembangan ABK meliputi: (1) perilaku, (2) konsep bantu diri, (3) kemampuan motorik, (4) kemampuan akademik, (5) pemahaman konsep, (6) kemampuan bahasa dan komunikasi, (7) kemampuan adaptasi dan sosialisasi. Terapi bagi ABK dilakukan dua kali dalam seminggu, dengan durasi 45 menit. Jadwal terapi ABK ini sesuai dengan kondisi masing-masing anak, bagi ABK yang kondisinya semakin bagus maka jadwal terapinya akan dikurangi. Upaya mencegah, menghilangkan dan mengurangi hambatan yang menyebabkan potensi mental-intelektual, sosial, emosional, dan fisik sumber daya insani tidak optimal merupakan tujuan dari adanya program terapi bagi ABK (Shofa, 2018).

### **Evaluasi Pembelajaran Inklusi**

Hasil wawancara dan dokumentasi terkait evaluasi pembelajaran inklusi, Guru mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran melaksanakan penilaian autentik dan

berkesinambungan menggunakan teknik penilaian penilaian harian atau cek list, hasil karya, unjuk kerja, observasi, tanya jawab, dan anekdot. Tingkat pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap diukur dan dilaksanakan dalam penilaian berbentuk narasi. Penilaian dilaksanakan setiap hari, dirangkum dalam penilaian mingguan, bulanan, dan akhir semester.

Guru I mengatakan bahwa teknik evaluasi yang digunakan sama antara ABK dan siswa reguler, cenderung berbeda pada hasilnya saja. Sedangkan Guru II mengatakan bahwa ada ABK yang mampu mengikuti tahap perkembangan sesuai usia, dan ada ABK yang mengikuti tahap perkembangan usia sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi yang digunakan sama antara siswa reguler dengan ABK. Evaluasi antara ABK dan siswa reguler dilakukan berdasarkan kondisi masing-masing anak, maka dari itu hasil evaluasi tiap anak berbeda. Standar yang berlaku digunakan sebagai acuan mengevaluasi hasil belajar anak reguler, sedangkan untuk ABK perlu memperhatikan kemampuan, kondisi, kebutuhan, program pendidikan dan pembelajaran yang dibuat.

PAUD Inklusi Saymara Kartasura melakukan penilaian harian atau cek list, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak. Aktivitas anak dari masuk sampai pulang dilakukan pengamatan. Unjuk kerja dilakukan guna menilai tindakan atau keterampilan secara khusus berbentuk praktik oleh anak. Pada proses pembelajaran, penilaian tanya jawab guru lakukan dengan anak. Hasil karya merupakan penilaian terhadap suatu produk atau hasil karya yang dibuat, yang dinilai dari penilaian hasil karya ini proses pembuatannya, tidak hanya hasil akhirnya saja. Pencatatan anekdot digunakan untuk mencatat ketika ada aktivitas tertentu baik positif dan negatif, dan biasanya guru menyampaikan pada saat anak dijemput orang tua atau melalui Whatsapp.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu jenjang pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal bagi usia 0-6 tahun guna mempersiapkan memasuki pendidikan lebih lanjut melalui pemberian rangsangan pendidikan (Safitri et al., 2021). Menampung semua murid disuatu kelas merupakan sistem layanan pendidikan inklusi (L. Fitriani, 2019). Penyajian program pembelajaran pada layanan pendidikan sesuai perkembangan dan pertumbuhan setiap peserta didik. Kebutuhan siswa yang berbeda dipenuhi dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya merupakan fasilitas dari pendidikan inklusi (Jauhari et al., 2023). Dengan adanya pendidikan inklusi anak berpartisipasi dalam proses pendidikan, maka hambatan yang mampu menghalangi dapat dihilangkan.

Pengelolaan dapat diartikan prinsip dan konsep pengajaran dilaksanakan untuk mengatur proses belajar mengajar supaya dapat tercapai tujuan secara efisien dan efektif (Ridho et al., 2015). Interaksi pendidikan dan anak didik dalam lingkungan belajar merupakan definisi dari pembelajaran. Jadi inti dari pengelolaan pembelajaran adalah mengatur proses belajar mengajar yang sudah direncanakan bagi anak didik dengan pendidik, agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Safitri et al., 2021).

Perencanaan diperlukan untuk mencapai tujuan (Lilianti et al., 2021). Pembelajaran bagi ABK mengacu pada kurikulum, di sekolah inklusi perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Roza, 2020). Suatu kegiatan akan berjalan sesuai harapan apabila perencanaan dilakukan secara matang. Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan perlu disusun oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran inklusi harus dibuat dalam suatu rencana yang mengakomodir baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Menurut Rasmitadila (2020). bahwa perencanaan pembelajaran inklusi terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Program Pembelajaran Individual (PPI). RPP dirancang sesuai kurikulum dan silabus yang diberlakukan sesuai kondisi sekolah inklusi, sedangkan PPI dalam pembelajaran sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran ABK. Di sekolah inklusi, untuk membantu capaian kemampuan anak perlu adanya pengembangan program pembelajaran individual bagi ABK (Kurniawati et al., 2023).

Pengkoordinasian dalam pembelajaran inklusi adanya kerjasama atau keterlibatan dari semua komunitas sekolah. Kolaborasi antara pihak sekolah seperti guru pembimbing khusus, guru kelas, komite sekolah, dan orang tua. Kemampuan dasar mengelola kelas perlu dikuasai oleh guru di sekolah (Samsuni, 2022). Keluarga, sekolah dan masyarakat berkerja sama untuk saling mendukung kegiatan pembelajaran (Solihat & Riansi, 2018). Dukungan baik dari masyarakat dan peran pemangku kepentingan seperti tokoh masyarakat, dinas pendidikan, puskesmas, penyedia layanan kesehatan dalam penyelenggaraan PAUD Inklusi berperan penting untuk mencapai keberhasilan (Permata Sari & Paska, 2021). Pengelompokan aktivitas-aktivitas untuk melaksanakan serta pengkoordinasian secara horizontal maupun vertikal (F. Fitriani et al., 2022).

Implementasi dari perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran (Rusman, 2011). Perencanaan yang sudah dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor penentu mutu pendidikan adalah guru, karena dalam proses pembelajaran guru berhadapan langsung dengan peserta didik (Yunita et al., 2019). Melibatkan siswa berpartisipasi aktif, mengamati, merasakan, mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar, dan memperagakan dalam proses pembelajaran merupakan upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Yusnira, 2015). Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: 1) kegiatan pendahuluan, 2) inti, dan 3) penutup.

Evaluasi pembelajaran sebagai upaya menilai kemajuan siswa dan tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran (Hastari & Sujana, 2020). Dalam penelitian Arzaqi (2019) menyatakan "*Evaluation is an activity that is impossible to avoid in a learning process*" bahwa dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan kegiatan yang tidak mungkin dihindari. Maka dari itu dalam proses pembelajaran, evaluasi penting. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat kesesuaian antara rencana yang disusun sebelumnya dengan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi juga sebagai proses pengumpulan informasi tentang capaian anak selama kurun waktu tertentu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Mudjito et al., (2012) terdapat beberapa teknik penilaian diantaranya: 1) catatan anekdot, 2) observasi, 3) penugasan, 4) percakapan, 5) hasil karya, 6) unjuk kerja, 7) portofolio, 8) pengembangan perangkat penilaian sendiri, dan 9) penggunaan instrument standart.

Berdasarkan temuan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan evaluasi sudah cukup baik. Namun, tidak diterapkan perencanaan berupa Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi ABK dengan kekhususannya. Ditemukan kurangnya jumlah Guru Pembimbing Khusus (GPK) di PAUD Inklusi Saymara Kartasura, menyebabkan ABK yang mengikuti pembelajaran tanpa adanya pendampingan. Selain itu latar belakang GPK bukan dari pendidikan luar biasa.

## Simpulan

Pada lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran pada pelaksanaan pendidikan sangat penting. Tujuan yang ditetapkan akan tercapai, apabila adanya pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran perlu menjadi perhatian di setiap lembaga pendidikan, karena salah satu faktor keberhasilan pendidikan ditentukan dari bagaimana pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap Lembaga PAUD Inklusi dapat mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, guru pembimbing khusus (GPK), dan terapis di PAUD Inklusi Saymara Kartasura telah bersedia memberikan informasi sedetail mungkin mengenai pengelolaan pembelajaran inklusi guna menyelesaikan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Agustin, I. (2019). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3104>
- Anggita Sakti, S. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Godlen Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(2), 238–249. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i02.2019>
- Arzaqi, R. N. (2019). The Learning Management For Children With Special Needs (Study In Efata PAUD, Semarang City). *Early Childhood Education Papers ( Belia)*, 8(2), 105–112. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/34490>
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>
- Fitriani, F., Trisnamansyah, S., & Insan, H. S. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 929–938. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>
- Fitriani, L. (2019). Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Laboratori Pedagogia UNY Yogyakarta. *Annual Conference on Islamic Early Childhood*. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/136%0A>
- Hastari, Y. N., & Sujana, I. W. (2020). Pelaksanaan Program Paud Inklusi Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Ra Anak Emas Kota Denpasar. *Journal for Lesson and Learning*, 3(3), 469–476. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29419>
- Imamah, H. A. (2016). Studi Kasus Proses Pembelajaran Inklusi Di Tk Islam Pelangi Anak Negeri Umbulharjo Yogyakarta Case Study of Inclusion Learning Process in Tk Islam Pelangi Anak Negeri Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1020–1029. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/5492>
- Jauhari, M. N., Mambela, S., Usfinit, A. H., & Batlyol, A. (2023). Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Pancasona*, 2(2023), 235–240. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6983>
- Kresnawaty, A., & Heliawati, R. (2019). Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini. *Educhild: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 15–23. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/EDUCHILD/article/view/565>
- Kurniawati, R., Setyorini, W., Ahdaniyah, D. M., & Buton, M. (2023). Kurikulum dan Pembelajaran Program Pendidikan Inklusi PAUD. 9(May), 1307–1312. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1307-1312.2023>
- Lazar, F. L. (2020). the Importance of Inclusive Education for Child With Special Needs. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99–115. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>
- Lilianti, L., Rosida, W., Adam, A., Said, H., Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 7191–2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>
- Margiyanto. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di Kelompok Bermain*. 4(5), 6956–6962. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3805>
- Maria, Purnomo, M. E., & Abdurrahmansyah. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 13 Palembang. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 150–169. <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/230>
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Mudjito, Harizal, & Efendi. (2012). *Pendidikan Inklusi*. Baduose Media.
- Permata Sari, D., & Paska, S. (2021). Pengalaman Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Mengenai Pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v17i1.37216>
- Rasmitadila. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Rajawali Pers.
- Ridho, R., Markhamah, & Darsinah. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humanoria*. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i2.1857>
- Roza, A. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i1.3085>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sa’adah, F. (2012). Pengelolaan Pembelajaran Di Sd Negeri Bungah Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, Kolisch 1996*, 49–56. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/15395>
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Samsuni. (2022). Manajemen Sumber Daya Pendidik Dalam Pengelolaan Kelas Inklusi Bagi Anak Difabel. *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 6(2), 71–78. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v6i2.274>
- Sari, E. F. D. M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Alam pada Kelompok Bermain Jogja Green School. *Hanata Widya*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/12049>
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/Attarbawi.V3i2.1337>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Syafii, I. K. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Pustaka Reka Cipta.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>
- Windarsih, C. A., Jumiatin, D., Efrizal, E., Sumini, N., & Utami, L. O. (2017). Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Di kota Cimahi Jawa Barat. *P2M STKIP Siliwangi*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.22460/p2m.v4i2p7-11.636>
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>
- Yusnira. (2015). Pengelolaan Pembelajaran melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–27. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/71>